

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE JIGSAW DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA  
BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN  
RUANG SISI LENGKUNG DI KELAS IX  
SMP NEGERI 2 KRIAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ANIS SETYAWATI**  
**NIM. D04206076**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K-2011	No. REG : T-2011/PMT/001
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
MARET 2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Anis Setyawati

NIM : D04206076

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan  
Memperhatikan Gaya Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi  
Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Januari 2011

Pembimbing,



**Drs. HA. Saerozi, M.Pd.**  
NIP. 19640502198831009

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anis Setyawati** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 27 Januari 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.**  
**NIP. 196203121991031002**

Ketua,

**Abdullah Jaelani, M.Pd.**

Sekretaris,

**Siti Lailiyah, M.Si.**  
**NIP. 198409282009122007**

Penguji I

**Drs. Abdullah Sani, M.Pd.**  
**NIP. 1957110319870310050**

Penguji II

**Maunah Setyawati, M. Si.**  
**NIP. 197411042008012008**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo**

**Oleh:  
Anis Setyawati**

**ABSTRAK**

Penelitian tentang metode mengajar yang paling sesuai ternyata semuanya gagal, karena setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya belajar siswa, pribadinya serta kesanggupannya. Akhirnya timbul pemikiran baru bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau "*learning style*" siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Gaya belajar dalam penelitian ini meliputi gaya belajar *visual* (penglihatan), *auditorial* (pendengaran), *kinestetik* (sentuhan dan gerakan). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo. Penelitian ini mengacu pada empat aspek yaitu keterlaksanaan pembelajaran, kinerja siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa. Empat aspek tersebut dapat diperoleh melalui lembar pengelolaan kelas, lembar kinerja siswa, tes hasil belajar dan angket respon siswa.

Hasil pengelolaan kelas yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 6 sampai 16 Oktober 2010 secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Nilai rata-rata dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran adalah 3,32. Kinerja siswa juga berhasil dengan baik. Siswa berhasil melakukan kerjanya dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Hasil penilaian yang dicapai, secara keseluruhan siswa termasuk kategori berhasil dengan baik dengan skor rata-rata total 3,45. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang dicapai meliputi kuis 1 dan 2 serta tes 1 dan 2. Kuis yang diberikan di akhir pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan. Kuis 1 dengan KKM 75, ada 32 siswa yang tuntas dari 35 siswa. Untuk kuis 2, seluruh siswa tuntas dengan nilai 100. Sedangkan nilai tes yang pertama tentang materi luas permukaan bola, tabung, dan kerucut ada 30 siswa yang tuntas dari 35 siswa. Sedangkan untuk tes kedua untuk materi luas permukaan dan volume bola, tabung dan kerucut, ada 17 siswa yang tuntas. Selain hasil belajar, aspek lain yang diperoleh adalah respon siswa. Respon yang diberikan siswa untuk pembelajaran ini adalah positif. Prosentase total dari respon siswa didapat data bahwa 86,93% siswa memberikan respon positif dan respon negatifnya sebesar 13,40%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat diterapkan.

**Kata Kunci:** Jigsaw, Gaya belajar *visual*, *auditori*, *kinestetik*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Belajar .....	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif (MPK).....	11



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	14
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	20
Tabel 2.3 Penilaian Kategori Gaya Belajar.....	28
Tabel 2.4 Contoh Penilaian Instrumen Kinerja .....	36
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	64
Tabel 4.2 Hasil Angket Gaya Belajar Siswa.....	65
Tabel 4.2 Hasil Kinerja Siswa Dalam Kelompok Asal.....	68
Tabel 4.3 Hasil Kinerja Siswa Dalam Kelompok Ahli.....	68
Tabel 4.5 Rata-Rata Hasil Kinerja Siswa Kelompok Ahli .....	69
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pengamatan Pengelolaan Kelas.....	70
Tabel 4.7 Nilai Kuis.....	73
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa.....	76
Tabel 4.9 Presentase Respon Siswa.....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw.....	22

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

#### **Perangkat Pembelajaran**

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kuis dan Kunci Jawabannya

### **LAMPIRAN B**

#### **Instrument Penelitian**

1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Kelas
2. Lembar Penilaian Kinerja Siswa
3. Lembar Soal Tes Hasil Belajar dan Kunci Jawabannya
4. Lembar Angket Respon Siswa
5. Lembar Tes Gaya Belajar Siswa

### **LAMPIRAN C**

#### **Hasil Penelitian**

- a. hasil pengamatan pengelolaan kelas
- b. hasil penilaian kinerja siswa
- c. hasil kuis dan tes hasil belajar siswa
- d. hasil angket respon siswa
- e. Hasil tes gaya belajar siswa

### **LAMPIRAN D**

- a. Pernyataan keaslian tulisan
- b. Surat izin penelitian
- c. Surat keterangan telah melakukan penelitian
- d. Berita acara ujian skripsi
- e. Surat tugas dosen pembimbing
- f. Kartu konsultasi skripsi
- g. Biografi penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu dari tujuan pembangunan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD'45 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan sebuah bangsa bisa terwujud jika kualitas dari pendidikannya bermutu dan merata disetiap golongan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk orang-orang elite, akan tetapi bagi seluruh rakyat. Pengekangan dan pembatasan dalam dunia pendidikan berarti kerugian dan penghambat kemajuan sebuah negara.

Oleh karena itu, saat ini diadakan upaya pemerataan pendidikan di setiap golongan masyarakat. Dengan pemerataan pendidikan ini saja masih belum selesai kalau tidak diikuti dengan peningkatan kualitas hasil dari proses pembelajaran. Bagaimana usaha para pendidik agar siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan ketrampilan-ketrampilan yang berguna di masyarakat.

Ini merupakan sebuah tantangan bagi para tenaga pendidik (guru) agar dapat menyajikan proses pembelajaran yang efektif dan diminati oleh siswa. Beberapa metode atau model pembelajaran baru diterapkan guna menjawab tantangan tersebut.

Salah satunya adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ernest Chang dan Don Simson (1997) dengan nama "*The Circle of Learning: Individual and Group Process*". Model ini merupakan pengembangan dari model

pembelajaran tradisional yang lebih banyak menekankan pada tanggung jawab individual dalam proses pembelajaran. Menurut model ini, pembelajaran belangsung tidak hanya tanggung jawab individu, akan tetapi dapat dalam bentuk kolaboratif melalui proses kehidupan kelompok.<sup>1</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok atau kooperatif dapat menciptakan hubungan kerja sama antar siswa serta tanggung jawab bersama. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Slavin (1995) mengemukakan dua manfaat dari pembelajaran kooperatif. Pertama, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.<sup>2</sup>

Kooperatif sendiri mempunyai beberapa variasi atau tipe, salah satunya adalah kooperatif tipe jigsaw. Pada tipe ini, pembelajaran kooperatif didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri juga

---

<sup>1</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 57

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 240

pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi, akan tetapi dia harus menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asalnya. Terkadang, siswa lebih dapat memahami suatu materi jika disampaikan oleh temannya sendiri dari pada guru. Bahasa yang digunakan oleh siswa lebih mudah ditangkap oleh siswa lain. Memanfaatkan bantuan siswa, dapat meningkatkan pemahaman baik siswa yang diajar ataupun yang mengajar. Yang diajar mendapatkan pemahaman baru dan yang mengajar dapat memantapkan serta mereview pemahaman yang sudah didapatnya.

Selain menerapkan pembelajaran yang efektif, guru juga perlu memperhatikan tiap individu yang ada di dalamnya. Dalam realitasnya, tiap siswa mempunyai karakter, kemampuan cara belajar dan latar belakang yang berbeda-beda.

Penelitian tentang metode mengajar yang paling sesuai ternyata semuanya gagal, karena setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya belajar siswa, pribadinya serta kesanggupannya. Akhirnya timbul pemikiran baru bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau "*learning style*" siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan

---

<sup>3</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 93

informasi dengan gaya yang berbeda.<sup>4</sup> Jika seorang guru mampu memahami gaya belajar siswa, maka materi akan lebih mudah disampaikan. Begitu juga halnya dengan siswa, jika siswa menyadari gaya belajar mereka, maka akan lebih mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan guru.

Model pembelajaran kooperatif serta kelebihanannya di atas jika dikombinasikan dengan kemampuan guru untuk mengetahui gaya belajar siswa, diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru dapat memperhatikan gaya belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo?

---

<sup>4</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membisaakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* terj. Dari *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You* (Bandung: kaifa, 2001), h.110

2. Bagaimana kinerja siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo?
4. Bagaimana respon siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo.
2. Mengetahui kinerja siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo.
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo.



sama dan mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).<sup>5</sup> Di dalam penelitian ini nanti akan ditambahkan gaya belajar siswa yang heterogen.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif (MPK) Tipe Jigsaw

Model Pembelajaran Kooperatif (MPK) tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa yang heterogen. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk bekerja sama mempelajari dan mendalami topik tertentu serta menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik tersebut. Hasil dari diskusi dikelompok ahli akan disampaikan kepada anggota kelompok asal.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, tiap kelompok ahli terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar yang sama atau hampir sama.

## 3. Penerapan

Penerapan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung.

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, Op Cit, h. 240

<sup>6</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> \o "Tautan Tetap ke \"Cooperative Learning-Teknik Jigsaw

#### 4. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa adalah cara siswa dalam menyerap informasi atau materi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan mengelompokan gaya belajar menjadi tiga yaitu gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK).

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap sub materi dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### 6. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

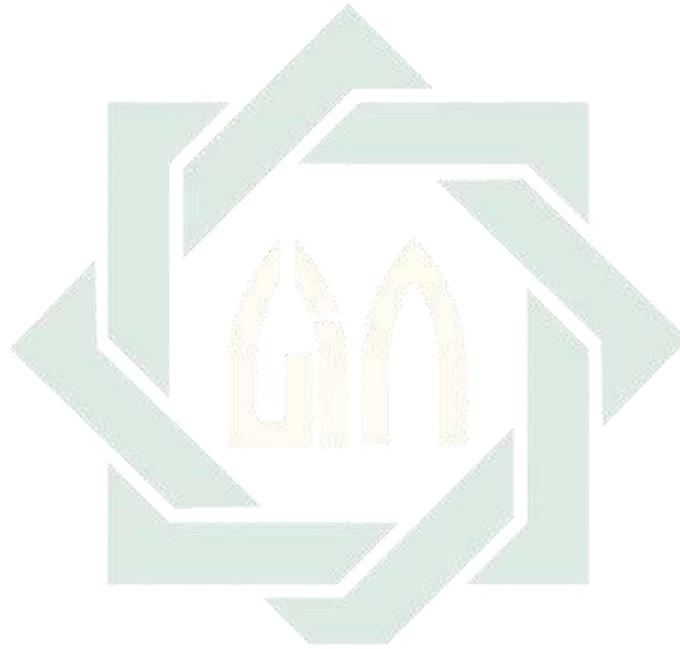
Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimaksud adalah semua langkah pembelajaran dalam RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat terlaksana. Tingkat keterlaksanaannya dapat dilihat dari pengamatan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan acuan aktivitas guru dalam RPP.

#### 7. Kinerja Siswa

Kinerja siswa adalah kinerja yang dilakukan oleh siswa yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

## 8. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang di alami oleh setiap manusia. Sejak manusia lahir sampai mati, setiap orang mengalami proses belajar. Belajar memiliki beberapa pengertian. Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang pengertian belajar.

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered through training or experience*".<sup>1</sup> Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman.

Tidak jauh beda dengan pendapat W. H Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning activities*, 1984, yang menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. "*learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fells a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.126

<sup>2</sup> Ibid.



Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif, merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.<sup>6</sup>

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pendapat setara menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar.

#### 1. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Menurut Arends, pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar,
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
- c. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda,

---

<sup>6</sup> Ibid

d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

2. Karakteristik pembelajaran kooperatif<sup>7</sup>

a. Pembelajaran secara tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap anggota dalam tim harus mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap tim atau kelompok bersifat heterogen oleh karena itu diharapkan dalam satu tim bisa saling melengkapi, saling memberikan pengalaman sehingga setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tim

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif, memerlukan perencanaan matang serta pelaksanaan yang sesuai dengan rencana. Fungsi organisasi dan fungsi control yang mengatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam kelompok dan menentukan kriterian keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Karena, pembelajaran tidak akan dapat dinilai keefektifannya jika tidak ada kontrol berupa tes ataupun non tes.

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, op. cit, h. 242



Tabel 2.1

## Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar</li> </ul>
2	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan</li> </ul>
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan aturan main dalam mengikuti pembelajaran kooperatif</li> <li>• Guru mengelompokkan siswa dan mengatur tempat duduk siswa</li> <li>• Guru meminta tiap anggota kelompok mempelajari materi</li> <li>• Guru berkeliling dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan</li> </ul>
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan teman satu kelompoknya</li> </ul>
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, serta memberikan kuis untuk memperoleh skor perkembangan</li> </ul>
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## 5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yang disarikan dalam Ibrahim, sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif juga telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.
- b. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

---

<sup>10</sup> ibid

## 6. Keterampilan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Fungsi keterampilan kooperatif adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Untuk membuat keterampilan kooperatif dapat bekerja, guru harus mengajarkan keterampilan-keterampilan kelompok dan sosial yang dibutuhkan. Keterampilan-keterampilan itu menurut Ibrahim, dkk., antara lain:<sup>11</sup>

### a. Keterampilan-keterampilan Sosial

Keterampilan sosial melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain.

### b. Keterampilan Berbagi

Banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan. Komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama pelajaran pembelajaran kooperatif. Siswa-siswa yang mendominasi sering dilakukan secara sadar dan tidak memahami akibat perilaku mereka terhadap siswa lain atau terhadap kelompok mereka.

### c. Keterampilan Berperan Serta

Sementara ada sejumlah siswa mendominasi kegiatan kelompok, siswa lain tidak mau atau tidak dapat berperan serta. Terkadang siswa yang

---

<sup>11</sup> ibid

menghindari kerja kelompok karena malu. Siswa yang tersisih adalah jenis lain siswa yang mengalami kesulitan berperan serta dalam kegiatan kelompok.

d. Keterampilan-keterampilan Komunikasi

Kelompok pembelajaran kooperatif tidak dapat berfungsi secara efektif apabila kerja kelompok itu ditandai dengan miskomunikasi. Empat keterampilan komunikasi, mengulang dengan kalimat sendiri, memberikan perilaku, memberikan perasaan, dan mengecek kesan adalah penting dan seharusnya diajarkan kepada siswa untuk memudahkan komunikasi di dalam seting kelompok.

e. Keterampilan-keterampilan Kelompok

Kebanyakan orang telah mengalami bekerja dalam kelompok di mana anggota-anggota secara individu merupakan orang yang baik dan memiliki keterampilan sosial. Sebelum siswa dapat belajar secara efektif di dalam kelompok pembelajaran kooperatif, mereka harus belajar tentang memahami satu sama lain dan satu sama lain menghormati perbedaan mereka.

7. Pembangunan Tim

Membantu membangun identitas tim dan kesetiakawanan anggota merupakan tugas penting bagi guru yang menggunakan kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif. Tugas-tugas sederhana meliputi memastikan setiap orang saling mengetahui nama teman di dalam kelompoknya dan meminta

para anggota menentukan nama tim

#### 8. Kelemahan Kooperatif serta Cara Mengatasinya<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning*.
- b. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
- c. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
- d. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
- e. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> ibid











Walaupun ada banyak pendekatan dalam hal gaya belajar, hal yang paling penting adalah bagaimana pengetahuan mengenai gaya belajar ini dapat kita gunakan untuk membantu kita memaksimalkan proses pembelajaran, karena:

1. Mengetahui bahwa gaya belajar anda (sebagai orang tua atau guru) mungkin justru akan jadi penghambat dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif
2. Mengerti gaya belajar siswa, sehingga kita tidak perlu terlalu terpaku pada satu gaya saja.
3. Mengakomodasikan gaya yang berbeda, tetapi tidak mencoba untuk terlalu memaksakan diri menuruti semuanya
4. Mulai menyadari bahwa gaya belajar patut diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Dari berbagai pendekatan yang ada, yang paling populer dan sering digunakan pada saat ini ada tiga yaitu:<sup>17</sup>

1. Pendekatan berdasarkan preferensi sensorik: visual, auditori, dan kinestetik.  
Dari hasil survey diketahui bahwa 29% orang visual, 34% auditori dan 37% kinestetik.
2. Profil kecerdasan, dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, manusia mempunyai delapan kecerdasan yaitu: linguistik, logika/ matematika, interpersonal, musik, naturalis, spasial, dan kinestetik.

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 142



5. Saya lebih suka berolahraga daripada membaca buku.
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah Utara atau Selatan di mana pun saya berada.
7. Saya suka menulis surat, jurnal atau buku harian.
8. Saat berbicara, saya suka mengatakan, "saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus".
9. Ruangan, meja, mobil atau rumah saya biasanya berantakan/ tidak teratur.
10. Saya suka merancang, mengerjakan dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.
11. Saya tahu hampir semua kata dari lagu yang saya dengar.
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar dari apa yang mereka katakan dalam pikiran saya.
13. Saya suka olahraga dan rasanya saya adalah olahragawan yang baik.
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dalam waktu yang lama dengan kawan saya saat berbicara di telepon.
15. Tanpa musik hidup amat membosankan.
16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja.
17. Saat melihat obyek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali obyek yang sama walaupun posisi obyek itu diputar/ diubah.
18. Saya biasanya mengatakan, "saya rasa, saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini."

19. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya.
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya terhadap pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan/ rapat.
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian.
25. Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan.
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya suka berbicara daripada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi.
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya.
31. Saya suka mengeja kata-kata yang saya baca.
32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saya saat sedang menonton TV.









(contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).

- c. Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- d. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
- e. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

## **E. Kinerja siswa**

Kinerja siswa adalah kinerja yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

### **1. Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penilaian diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran

Prinsip-prinsip dasar penilaian autentik yang menjadi patokan pembelajaran berbasis kompetensi:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 92

- a. Penilaian bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa.
- b. Penilaian dilakukan secara komperhensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil.
- c. Guru menjadi penilai konstruktif (*constructive evaluators*) yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar.
- d. Penilaian memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian sesama (*peer assessment*)
- e. Penilaian dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
- f. Penilaian dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, atau untuk menentukan prestasi siswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat diketahui bahwa untuk melakukan penilaian terhadap siswa kita dapat mengetahui sejauh mana eektifitas dari model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

## **2. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah,

















### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

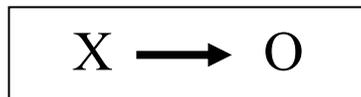
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini medeskripsikan penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Penelitian ini mengacu pada empat aspek yaitu pengelolaan kelas, kinerja siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa.

#### B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IX H Semester I Tahun Ajaran 2010/2011 di SMP Negeri II Krian Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observer* atau pengamat.

#### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan suatu perlakuan tertentu kepada subyek yang diikuti dengan pengamatan pada saat penerapan perlakuan dan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 110

X = *Treatment* yang diberikan (*variable independent*). Perlakuan selama pembelajaran yaitu berupa penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa yang diberikan pada sebuah kelas dan sebelum pembelajaran berlangsung, guru mengidentifikasi gaya belajar tiap siswa serta selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan RPP yang dilakukan guru dan kinerja siswa.

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kemudian diberi angket untuk mengetahui respon siswa

O = *Observasi (variable dependent)*. Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran yaitu deskripsi tentang kinerja guru (keterlaksanaan RPP yang dilakukan guru), kinerja siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu:

##### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, hal-hal yang dipersiapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah untuk penelitian.
- b. Melakukan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika tentang materi yang akan diteliti dan lamanya waktu penelitian.
- c. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu:
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - 2) Lembar Kerja Siswa.
  - 3) Kunci Lembar Kerja Siswa
  - 4) Kuis
  - 5) kunci kuis
- d. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, yaitu:
  - 1) Lembar pengamatan pengelolaan kelas
  - 2) Lembar pengamatan kinerja siswa
  - 3) Lembar tes gaya belajar siswa
  - 4) Lembar angket respon siswa.
  - 5) Lembar soal tes hasil belajar siswa dan kunci jawaban.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Proses pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Yang bertindak sebagai guru adalah rekan peneliti mahasiswa jurusan pendidikan matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Khoirotn Nisa' dan pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian yang terdapat pada kegiatan

pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi gaya belajar siswa dengan angket yang diisi oleh tiap siswa sebagai acuan guru dalam membagi kelompok ahli dan memberikan perhatian kepada siswa dalam pembelajaran
- b. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Pada tahap ini diperoleh data pengelolaan kelas (keterlaksanaan RPP) dan kinerja siswa
- c. Pemberian tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Tes yang diberikan ini berupa tes uraian
- d. Pemberian angket respon siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan melaksanakan tes.

### **3. Setelah Pengumpulan Data**

Langkah yang dilakukan peneliti setelah mengambil dan mengumpulkan data adalah menganalisis data yang diperoleh baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kualitatif maupun data kuantitatif ini akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang dipakai. Data-data yang dianalisis meliputi data pengelolaan kelas, data kinerja siswa, data hasil belajar siswa dan data angket respon siswa.

## **E. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa, terutama dalam kaitannya dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa. RPP pada penelitian ini digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung optimal dan tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan. Selain itu, RPP disusun agar pengelolaan kelas tersusun rapi dan agar guru dapat mengalokasikan waktu dengan tepat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. RPP dibuat berdasarkan materi pokok yang akan digunakan, silabus, mengacu pada aturan pembuatan RPP dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. RPP ini dibuat oleh peneliti, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan didiskusikan dengan guru mitra. RPP untuk pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa ditunjukkan pada lampiran **A1**.

### **2. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang terdiri tiga jenis LKS dengan kode A, B, C. LKS dengan kode A digunakan untuk materi bola, kode B untuk materi tabung, kode C untuk materi kerucut. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan dan membimbing siswa dalam kelompok ahli. Setiap siswa

mendapatkan satu LKS dengan kode yang belum tentu sama. Siswa yang mendapat kode yang sama dengan siswa yang lain berkumpul membentuk kelompok ahli. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mitra. LKS untuk model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa ditunjukkan pada lampiran **A2**.

### **3. Kunci Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar Kegiatan Siswa yang dibuat disertai kunci jawaban karena di dalam LKS tersebut juga dimasukkan soal latihan untuk pemahaman konsep siswa. Kunci LKS untuk model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa ditunjukkan pada lampiran **A3**.

### **4. Kuis dan Kunci Jawabannya**

Kuis adalah soal essay singkat yang diberikan kepada siswa di akhir pelajaran. Kuis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Kuis untuk model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa ditunjukkan pada lampiran **A4**.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Kelas**

Lembar pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya

belajar siswa ini digunakan untuk mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Lembar pengelolaan kelas ini berisi aspek-aspek yang menggambarkan pengelolaan pembelajaran di kelas meliputi persiapan, pelaksanaan, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Lembar pengelolaan kelas ini menggambarkan suasana kelas. Semua aspek yang terdapat pada lembar pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa ini diisi dengan kategori 1, 2, 3 dan 4. Kategori 1 berarti tidak baik, diberikan jika guru tidak melaksanakan kegiatan dalam RPP. Kategori 2 berarti kurang baik, diberikan jika guru melaksanakan kegiatan dalam RPP dengan tidak sempurna. Kategori 3 berarti baik, diberikan jika guru melaksanakan kegiatan dalam RPP dengan sempurna. Kategori 4 berarti sangat baik, diberikan jika guru melaksanakan kegiatan dalam RPP dengan sangat sempurna. Lembar pengelolaan kelas ini mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan didiskusikan dengan guru mitra. Lembar pengamatan pengelolaan kelas ini ditunjukkan pada lampiran **B1**.

## **2. Lembar Penilaian Kinerja Siswa**

Lembar penilaian kinerja siswa berisi tentang kinerja yang dilakukan selama pembelajaran. Lembar penilaian kinerja siswa ini terdiri dari dua jenis yaitu lembar penilaian kinerja siswa keseluruhan dan lembar kinerja siswa dalam kelompok ahli. Lembar penilaian kinerja siswa dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Lembar penilaian kinerja ini dapat dilihat di lampiran **B2**.

## **3. Lembar Soal Tes Hasil Belajar dan Kunci Jawabannya**

Tes hasil belajar berupa sekumpulan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa dalam rentang waktu tertentu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar diberikan setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Soal tes hasil belajar dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan didiskusikan dengan guru mitra. Soal tes yang dibuat berupa soal essay. Lembar soal tes hasil belajar ini dapat dilihat di lampiran **B3**.

## **4. Lembar Angket Respon Siswa**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Lembar angket ini diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa selesai dan siswa telah selesai mengerjakan tes hasil belajar. Angket respon siswa berbentuk pertanyaan dalam bentuk soal obyektif mengenai tanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, LKS, materi, tes yang diberikan, suasana kelas, penyajian guru dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Jawaban dari pertanyaan pada angket respon digolongkan menjadi dua yaitu respon positif dan negatif. Respon positif yaitu jawaban setuju, senang dan ya. Respon negatif adalah jawaban tidak setuju, tidak senang dan tidak. Angket respon siswa dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Lembar angket respon siswa ini ditunjukkan pada lampiran **B4**.

#### **5. Lembar Tes Gaya Belajar Siswa**

Lembar tes gaya belajar siswa ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan digunakan guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa selama proses pembelajaran khususnya ketika siswa berada dalam kelompok ahli. Lembar tes gaya belajar ini ditunjukkan pada lampiran **B5**.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Pada lembar tes ini berisi pernyataan-pernyataan tentang kebiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya belajar siswa. Siswa diberi waktu untuk melingkari nomor dari pernyataan yang ada dilembar tersebut, yang sesuai dengan diri siswa. Dari tes

tersebut akan diketahui gaya belajar siswa dan hasilnya digunakan untuk mengelompokkan ahli pada proses pembelajaran.

- b. Observasi terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan cara memberi tanda centang (√) pada lembar pengelolaan kelas yang telah dibuat. Pengamat menggunakan RPP sebagai acuan. Lembar pengelolaan kelas tersebut terdapat opsi terlaksana atau tidak serta kriteria sebagai berikut; skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = kurang baik, skor 1 = tidak baik.
- c. Observasi terhadap kinerja siswa. Data kinerja siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data kinerja siswa diperoleh dari lembar kinerja siswa.
- d. Angket respon siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang memperhatikan gaya belajar siswa. Angket tersebut diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dan siswa telah mengerjakan tes hasil belajar.  
  
Pada lembar angket ini berisi pertanyaan tentang pembelajaran yang berlangsung dan diberikan pilihan jawaban berupa respon positif dan negatif serta alasannya.
- e. Tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Tes ini diberikan setelah siswa mengikuti

pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

## **H. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Analisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru**

Analisis pengelolaan kelas melalui hasil pengamatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas dinilai di setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan pengelolaan kelas yaitu terlaksana atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru seperti yang ada di RPP, serta skor dari pelaksanaannya.

Kriteria skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skor 4 = Sangat Baik (jika guru melaksanakan kegiatan dalam RPP dengan sempurna)

Skor 3 = Baik (jika guru melaksanakan RPP dengan kurang sempurna)

Skor 2 = Kurang Baik (jika guru melaksanakan RPP tidak sempurna)

Skor 1 = Tidak Baik (jika guru tidak melaksanakan kegiatan dalam RPP)

Skor setiap aspek yang diamati untuk setiap pertemuan dijumlahkan kemudian di rata-rata. Kategori untuk kesimpulan dari data tersebut adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

$0,00 \leq \text{RTK} < 1,50$  = tidak baik

$1,50 \leq \text{RTK} < 2,50$  = kurang baik

$2,50 \leq \text{RTK} < 3,50$  = baik

$3,50 \leq \text{RTK} \leq 4,00$  = sangat baik

RTK = Rata-rata Tiap Kategori

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Analisi tes hasil belajar siswa disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan KTSP, ketuntasan belajar siswa dinilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. KKM ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, kompleksitas, indikator, dan daya dukung pembelajaran. KKM yang telah ditentukan di sekolah SMP Negeri 2 Krian adalah 75.

## 3. Analisis Kinerja Siswa

Kinerja siswa yang diamati adalah siswa dalam satu kelompok. Kelompok yang diamati adalah kelompok asal dan kelompok ahli. kelompok asal terdiri dari 6 kelompok dan kelompok ahli terdiri dari 2 kelompok ahli

---

<sup>2</sup> Siti Kolifah, *Implementasi Pendekatan SAVI pada Pembelajaran Materi Pokok Teorema Pythagoras di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Surabaya: UNESA, 2009) h. 87

tabung, 2 ahli bola, dan 2 ahli kerucut. Rincian kinerja siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Kinerja siswa yang diamati dalam kelompok asal

- 1) Mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.
- 2) Menerima LKS dari guru
- 3) Membaca LKS yang diberikan guru.
- 4) Bergerak membentuk kelompok ahli.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok ahli
- 6) Mendengarkan presentasi dari siswa lain
- 7) Membuat kesimpulan
- 8) Mengerjakan kuis

b. Kinerja siswa dalam kelompok ahli bola pada materi luas permukaan bola

- 1) Membaca langkah kerja yang ada di LKS
- 2) Menancapkan paku pada pusat permukaan setengah bola
- 3) Menancapkan paku pada pusat lingkaran
- 4) Melilitkan tali dengan tepat dari pusat permukaan setengah bola sehingga menutupi seluruh permukaannya.
- 5) Melilitkan tali dengan tepat dari pusat lingkaran sampai menutupi semua lingkaran
- 6) Mengukur panjang tali yang dililitkan pada permukaan setengah bola
- 7) Mengukur panjang tali yang dililitkan pada permukaan lingkaran

- 8) Membandingkan panjang tali yang dililitkan pada permukaan setengah bola dan permukaan lingkaran
- 9) Merumuskan luas permukaan bola dari luas lingkaran.
- 10) Menyelesaikan soal tentang luas permukaan bola
- 11) Semua siswa aktif kerja sama dalam kelompok

c. Kinerja siswa dalam kelompok ahli bola pada materi volume bola

- 1) Membaca langkah kerja yang ada di LKS
- 2) Mengisi alat peraga berbentuk kerucut dengan beras sampai penuh
- 3) Menuangkan seluruh beras yang ada di wadah kerucut kedalam setengah bola.
- 4) Melakukan poin b dan c sekali lagi.
- 5) Mengamati keadaan setengah bola.
- 6) Merumuskan volume bola dari volume kerucut
- 7) Menyelesaikan soal tentang volume bola
- 8) Semua siswa aktif kerja sama dalam kelompok

d. Kinerja siswa dalam kelompok ahli kerucut pada materi luas permukaan kerucut

- 1) Membaca langkah kerja yang ada di LKS
- 2) Membuka dengan tepat model kerucut yang disediakan guru.
- 3) Membuat jaring-jaring kerucut.
- 4) Merumuskan rumus luas permukaan kerucut dengan langkah-langkah yang ada di LKS

- 5) Menyelesaikan soal tentang luas permukaan kerucut
  - 6) Semua siswa aktif kerja sama dalam kelompok
- e. Kinerja siswa dalam kelompok ahli kerucut pada materi volume kerucut
- 1) Membaca langkah kerja yang ada di LKS
  - 2) Mengamati gambar bangun kerucut dan limas
  - 3) Merumuskan rumus volume kerucut dari rumus volume limas
  - 4) Menyelesaikan soal tentang materi volume kerucut
  - 5) Semua siswa aktif kerja sama dalam kelompok
- f. Kinerja siswa dalam kelompok ahli tabung pada materi luas permukaan tabung
- 1) Membaca langkah kerja yang ada di LKS.
  - 2) Membuka dengan tepat model tabung yang disediakan guru.
  - 3) Membuat jaring-jaring tabung.
  - 4) Merumuskan rumus luas permukaan tabung dengan langkah-langkah yang ada di LKS.
  - 5) Menyelesaikan soal tentang luas permukaan tabung.
  - 6) Semua siswa aktif kerja sama dalam kelompok
- g. Kinerja siswa dalam kelompok ahli tabung pada materi volume tabung
- 1) Membaca langkah kerja yang ada di LKS.
  - 2) Mengamati gambar bangun tabung dan prisma.
  - 3) Merumuskan rumus volume tabung dari rumus volume prisma.
  - 4) Menyelesaikan soal tentang materi volume tabung.

5) Semua siswa aktif kerja sama dalam kelompok.

Penskoran kinerja siswa dapat dilihat dari banyaknya kegiatan siswa yang harus dikerjakan dalam kelompoknya dan diberi skala penilaian sebagai berikut:

Skor 4 = sempurna

Skor 3 = benar tapi kurang sempurna

Skor 2 = kurang benar

Skor 1 = tidak benar

Skor kinerja siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

**a. Pertemuan ke-1**

1) Skor yang diperoleh kelompok asal dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompoknya adalah sebagai berikut:

$\leq 8$  = gagal

9 – 16 = kurang

17 – 24 = cukup

25 – 32 = berhasil

2) Skor yang diperoleh kelompok ahli bola dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompok adalah sebagai berikut:

$\leq 11$  = gagal

12 – 22 = kurang

23 – 33 = cukup

34 – 44 = berhasil

- 3) Skor yang diperoleh kelompok ahli kerucut dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompok adalah sebagai berikut:

$\leq 6$  = gagal

7 – 12 = kurang

13 – 18 = cukup

19 – 24 = berhasil

- 4) Skor yang diperoleh kelompok ahli tabung dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompok adalah sebagai berikut:

$\leq 6$  = gagal

7 – 12 = kurang

13 – 18 = cukup

19 – 24 = berhasil

#### **b. Pertemuan ke-2**

- 1) Skor yang diperoleh kelompok asal dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompoknya adalah sebagai berikut:

$\leq 8$  = gagal

9 – 16 = kurang

17 – 24 = cukup

25 – 32 = berhasil

- 2) Skor yang diperoleh kelompok ahli bola dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompoknya adalah sebagai berikut:

$\leq 8$  = gagal

9 – 16 = kurang

17 – 24 = cukup

25 – 32 = berhasil

- 3) Skor yang diperoleh kelompok ahli kerucut dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompok adalah sebagai berikut:

$\leq 5$  = gagal

6 – 10 = kurang

11 – 15 = cukup

16 – 20 = berhasil

- 4) Skor yang diperoleh kelompok ahli tabung dibagi menjadi empat kategori berdasarkan skor yang diperoleh setiap kelompok adalah sebagai berikut:

$\leq 5$  = gagal

6 – 10 = kurang

11 – 15 = cukup

16 – 20 = berhasil

Pada setiap pertemuan, skor pada tiap aspek yang diamati dari jumlah kelompok yang ada dicari rata-ratanya kemudian dikategorikan. Setelah itu dicari rata-rata kategori dengan menjumlahkan rata-rata kategori dari tiap aspek kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang diamati. Kemudian hasilnya dikategorikan. Kinerja di atas ditentukan dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{RTK} < 1,50$  = tidak baik

$1,50 \leq \text{RTK} < 2,50$  = kurang baik

$2,50 \leq \text{RTK} < 3,50$  = baik

$3,50 \leq \text{RTK} \leq 4,00$  = sangat baik

RTK = rata-rata tiap kategori<sup>3</sup>

#### **4. Data Hasil Belajar Siswa**

Data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran kemudian dianalisis dengan menggunakan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

#### **5. Data Respon Siswa**

Data respon siswa dianalisa dengan cara menentukan presentase tiap respon siswa. Persentase respon siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid h.58

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f_i$  = jumlah frekuensi jawaban tiap aspek

$\sum f$  = jumlah frekuensi responden (siswa)

Persentase respon yang dihitung ada dua jenis yaitu respon positif dan respon negatif. Persentase respon siswa yang positif dan negatif dari tiap aspek dibandingkan. Persentase yang lebih tinggi menunjukkan respon siswa mayoritas. Sedangkan kesimpulan respon siswa seluruhnya, diperoleh dengan cara menjumlahkan persentase respon dari tiap aspek kemudian dirata-rata. Begitu pula dengan persentase respon positif. Kemudian hasilnya dibandingkan antara respon positif dan negatif. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan hasil respon siswa.

---

<sup>4</sup> Betaria Sola, *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Dengan Metode Outbound Training Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Sidoarjo*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 40

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian untuk pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa diperoleh dari pertemuan pertama dan kedua. Hasil penelitian berupa hasil penilaian kuis sebagai hasil tes, data-data pengamatan pengelolaan kelas, data-data pengamatan aktivitas siswa, hasil respon siswa, dan tes hasil belajar siswa.

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak sekolah menawarkan guru yang bisa bekerja sama membantu kelancaran penelitian. Guru tersebut adalah Bu Ngatminah, S.Pd selaku guru bidang studi matematika kelas IX atau guru mitra dalam penelitian ini. Peneliti mengkonsultasikan materi dan kelas yang akan diteliti. Guru mitra tidak bisa menyetujui materi yang diajukan peneliti karena materi tersebut sudah diajarkan. Peneliti dan guru mitra akhirnya mendapatkan materi yang belum diajarkan dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Sedangkan kelas yang diteliti adalah kelas IX H.

Peneliti dan guru mitra menentukan tanggal pelaksanaan penelitian. Peneliti juga mengganti perangkat pembelajaran dan instrumen sesuai materi yang disepakati. Perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh dosen dan guru mitra.

Perangkat tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 sampai RPP 3, Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dengan kode A, B, C dan LKS 2 dengan kode A, B, C, kuis 1 dan 2, soal tes hasil belajar, serta angket respon siswa.

Peneliti menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki kepada guru mitra. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dimulai dari unsur-unsur bola, kerucut dan tabung. Tetapi pertemuan untuk materi unsur-unsur bola, kerucut dan tabung tidak masuk dalam data penelitian ini karena tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Model pembelajaran ini baru diterapkan pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu pada pembahasan luas permukaan dan volume kerucut, bola dan tabung.

Sebelum pertemuan pertama dilakukan, siswa diberi tes gaya belajar untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Hasil tes gaya belajar siswa ini digunakan untuk mengelompokkan kelompok ahli dan modal guru untuk memperhatikan siswa sesuai dengan gaya belajarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat pengelolaan kelas dan kinerja siswa dan dibantu oleh teman peneliti yaitu Choiratun Nisa' sebagai pengajar dikelas.

Pihak sekolah, guru mitra dan siswa-siswi kelas IX H SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo menyambut baik dan sangat mendukung penelitian ini. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti, guru mitra dan teman peneliti yang menjadi tenaga pengajar dalam penelitian ini berdiskusi tentang langkah-langkah





2	<p><b>Pelaksanaan</b></p> <p><b>1. Pendahuluan</b></p> <p>a. Mengingat materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Motivasi siswa</p> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b>Langkah I:</b></p> <p><b>Menyampaikan informasi</b></p> <p>a. Menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan</p> <p><b>Langkah II:</b></p> <p><b>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</b></p> <p>a. Meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar. Setiap anggota mendapatkan tugas yang berbeda-beda.</p> <p>b. Membagi LKS</p> <p><b>Langkah III: Membimbing kelompok bekerja dan belajar</b></p> <p>a. Menjelaskan kegiatan dalam LKS</p> <p>b. Meminta siswa membaca LKS</p> <p>c. Meminta siswa yang mendapat LKS dengan kode yang sama untuk berkumpul membentuk kelompok ahli</p> <p>d. Membimbing siswa untuk aktif bekerja sama</p> <p>e. Memantau hasil kerja siswa serta memastikan bahwa pemahaman konsepnya siswa dikelompok ahli</p>	3	2	2,5	3,00	3,22	Baik
						3,50	
		4	3	3,5			
		3	4	3,5			
		4	4	4			
		3	4	3,5			
		4	4	4			
		3	4	3,5			
		4	4	4			
		4	4	4			



tersebut diperoleh rata-rata pelaksanaan pembelajaran adalah 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik.

Untuk pengelolaan waktu dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata dari skor pengelolaan waktu pada pertemuan pertama dan kedua. Sehingga dapat dikatakan guru dapat mengelola waktu dengan baik.

Sedangkan suasana kelas yang berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua sangat baik, karena guru bisa sangat antusias mengajarnya karena ini adalah hal yang baru buat guru dan dapat menarik minat siswa. Siswa yang diajar pun sangat antusias terhadap pembelajaran karena mereka dapat terlibat aktif dalam menemukan rumus dengan media yang sudah disiapkan guru. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan bisa berpusat pada siswa. Rata-rata dari skor kategori suasana kelas mencapai 3,67.

Dari analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas baik dengan rata-rata 3,32. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat dilakukan dengan baik.

## **2. Data Kinerja Siswa**

Penilaian kinerja ini dilakukan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam pembelajaran dan untuk memantau apakah kinerja yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.







**Tabel 4.6****Nilai Kuis**

No	Nama	Nilai kuis I	Nilai kuisII	Nilai Tes
1	A. Miftakhul Hidayat	100	100	86
2	Ainin Nabila	100	100	100
3	Alifitin Nurdina Nindyas P.	100	100	93
4	Anita Rahmawati	100	100	50
5	Astri Nurhayati	100	100	100
6	Bagus Haqqin	100	100	100
7	Bima Eko Prasetyo	100	100	97
8	Bram Baskoro	60	100	100
9	Christada Filawdovio	100	100	100
10	Della Harsandy P.	100	100	100
11	Devi Wulansari	100	100	100
12	Febri Tysarah Romadhona	90	100	93
13	Ferry Ardiansyah R.	100	100	97
14	Herdika Arga Ukita	100	100	100
15	Inggit Woro Safitri	100	100	100
16	Ivana Surya Laras W.	100	100	93
17	Jaya Setia Hari	100	100	93
18	Mochammad Rizki K.	-	100	-
19	Muhammad Husein	100	100	97
20	Muhammad Rizky	100	100	97
21	Muhammad Syarifuddin	70	100	100
22	Novita Ayu Kristanti	100	100	50
23	Novianto	100	100	63
24	Novika Putri Prahayanti	100	100	60





12	Febri Tysarah Romadhona	70	Tidak tuntas
13	Ferry Ardiansyah R.	70	Tidak tuntas
14	Herdika Arga Ukita	85	Tuntas
15	Inggit Woro Safitri	100	Tuntas
16	Ivana Surya Laras W.	85	Tuntas
17	Jaya Setia Hari	85	Tuntas
18	Mochammad Rizki K.	-	Tuntas
19	Muhammad Husein	65	Tidak tuntas
20	Muhammad Rizky	55	Tidak tuntas
21	Muhammad Syarifuddin	85	Tuntas
22	Novita Ayu Kristanti	70	Tidak tuntas
23	Novianto	70	Tidak tuntas
24	Novika Putri Prahayanti	35	Tidak tuntas
25	Novita Diana Sukma Dewi	70	Tidak tuntas
26	Nurlail Jannah Arifin Ani	95	Tuntas
27	Putri Ayu Indrawati	100	Tuntas
28	Putri Sakinah	70	Tidak tuntas
29	Rahayu Ningsih Niamatul L	40	Tidak tuntas
30	Rofida Erlin Dinar	70	Tidak tuntas
31	Rosita Dyah Arumsari	35	Tidak tuntas
32	Satrio Kurniawan R.	85	Tuntas
33	Vidya Dwi S.	95	Tuntas
34	Vita Elok Putri	65	Tidak tuntas
35	Vonny Suswita Anjella	80	Tuntas
36	Yulfa Eka Nuari	100	Tuntas

Dari data di atas diperoleh bahwa terdapat 17 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$ , 18 siswa mendapatkan nilai  $\leq 75$  dan seorang siswa yang tidak mendapatkan nilai karena sakit sehingga tidak dapat mengikuti tes.

Dari tes akhir yang diberikan, banyak siswa yang tidak tuntas karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang mengkombinasikan antara luas permukaan dan volume bola, kerucut dan tabung karena dalam pembelajaran belum dipelajari siswa akan tetapi harus diberikan karena permintaan dari guru mata pelajaran. Pada pertemuan berikutnya siswa harus menjalani Ujian Tengah Semester (UTS) dan materi tersebut akan keluar, sehingga siswa harus sudah belajar materi tersebut. Peneliti tidak mengetahui hal ini dan guru mata pelajaran juga lupa tidak menyampaikan informasi tersebut sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan.

#### 4. Data Respon Siswa

Setelah diadakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan siswa diberi tes hasil belajar sebanyak satu kali kemudian mereka diberi angket respon siswa. Respon siswa ini dikategorikan menjadi respon positif dan respon negatif. Berdasarkan hasil rekapitulasi siswa pada lampiran **B** dapat dilihat pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:





yang mengajar dengan metode seperti ini dan 50% menjawab ya karena bisaanya terlalu serius dan membebankan. Akan tetapi ada juga yang menjawab ya dengan alasan karena gurunya baru dan jarang guru yang menggunakan pembelajaran seperti ini.

Siswa senang dengan materi yang diberikan, terbukti dari angket respon yang menunjukkan 94,12% siswa senang. Selain itu 94,12% siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa memudahkan mereka dalam memahami materi.

Siswa juga setuju jika materi yang lain diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memanfaatkan gaya belajar siswa. Alasannya karena pembelajaran seperti ini bagus untuk menyerap materi dan mudah dimengerti. Respon positif yang mereka berikan mencapai 90,32% dan hanya 9,68% siswa yang tidak setuju dengan alasan bisa saja tidak dapat diterapkan dan sebagian yang lain tidak menyertakan alasan.

Sebesar 88,24% respon positif siswa yang menyatakan bahwa penyajian guru mudah dimengerti. Ada yang berpendapat bahwa penjelasan yang diberikan jelas, ada pula yang berpendapat bahwa penjelasannya disertai praktek. Akan tetapi ada pula siswa yang memberikan respon negatif. 11,77% siswa menjawab tidak dengan alasan karena kadang-kadang penjelasannya masih kurang jelas. Dan ada pula yang tidak menyertakan alasannya.

Respon siswa terhadap suasana kelas selama pembelajaran juga baik. Dari angket yang diisi siswa, didapatkan data 87,10% siswa berpendapat bahwa suasana kelas menyenangkan. Respon yang lain dari siswa terhadap pembelajaran adalah 74,19% siswa menyatakan bahwa mereka suka dengan tes yang telah diberikan. Walau 25,81% dari mereka juga mengatakan tidak suka karena soal tes yang diberikan sulit.

Prosentase total dari respon siswa didapat data bahwa 86,93% siswa memberikan respon positif dan respon negatifnya sebesar 13,40%. Dari data tersebut dan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa adalah positif atau baik.

##### **5. Data Gaya Belajar Siswa**

Untuk dapat memperhatikan gaya belajar siswa dalam pembelajaran, maka guru harus tahu dulu gaya belajar dari tiap siswanya. Oleh karena itu perlu adanya tes untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Hasil dari tes gaya belajar siswa ini nanti juga akan digunakan untuk mengelompokkan siswa dalam kelompok ahli. Di bawah ini adalah hasil dari tes gaya belajar siswa:

Tabel 4.9

## HASIL ANGGKET GAYA BELAJAR

No	Nama	Kategori			Gaya belajar siswa
		Visual	Auditori	kinestetik	
1	A. Miftakhul Hidayat	1	2	4	Kinestetik
2	Ainin Nabila	2	6	5	Auditori
3	Aliftin Nurdina Nindyas P.	1	6	4	Auditori
4	Anita Rahmawati	4	6	4	Auditori
5	Astri Nurhayati	3	7	5	Auditori
6	Bagus Haqqin	2	3	3	Auditori/ Kinestetik
7	Bima Eko Prasetyo	4	4	3	Visual/Auditori
8	Bram Baskoro	3	5	3	Auditori
9	Christada Filawdovio	2	3	6	Kinestetik
10	Della Harsandy P.	3	6	3	Auditori
11	Devi Wulansari	5	7	5	Auditori
12	Febri Tysarah Romadhona	5	8	7	Auditori
13	Ferry Ardiansyah R.	4	6	5	Auditori
14	Herdika Arga Ukita	3	4	4	Auditori/ Kinestetik
15	Inggit Woro Safitri	3	10	4	Auditori
16	Ivana Surya Laras W.	3	6	4	Auditori
17	Jaya Setia Hari	4	6	7	Kinestetik
18	Mochammad Rizki K.	6	7	6	Auditori
19	Muhammad Husein	1	1	5	Kinestetik
20	Muhammad Rizky	3	1	2	Visual
21	Muhammad Syarifuddin	4	8	4	Auditori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data dan hasil analisis di Bab IV di atas, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh dari pengamatan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo adalah baik.
2. Kinerja siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo adalah berhasil. Dalam hal ini kinerja siswa dibagi menjadi dua yaitu kinerja siswa dalam kelompok asal dan kinerja siswa dalam kelompok ahli. Kinerjanya berhasil dengan baik.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo untuk kuis I sebesar 91,43%, kuis II 100%. Sedangkan ketuntasan untuk tes dengan materi luas permukaan bola, kerucut, dan tabung sebesar 85,71 % dan

untuk nilai tes yang terakhir ketuntasannya hanya 47,22% karena ada materi yang belum diajarkan harus keluar dalam tes tersebut.

4. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo adalah positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan adalah baik sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat diterapkan dalam menyajikan materi bangun ruang sisi lengkung disekolah yang lain.
2. Kinerja siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung berhasil karena sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga siswa dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan gaya

belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung kurang memuaskan sehingga guru dapat melakukan remedi.

4. Respon siswa yang diberikan bagus, dan perlu ditingkatkan lagi kreativitas guru agar siswa tidak bosan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Khoirun Nisa', 2009 *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dengan Setting Pembelajaran Kooperatif Pada Sub Materi Pokok Simetri Lipat dan Simetri Putar di Kelas VA SD Zainuddin Waru*, Skripsi tidak dipublikasikan, (Surabaya: IAIN)
- Betaria Sola, *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Dengan Metode Outbound Training Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Sidoarjo*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
- Bobbi DePorter, 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan terj. Dari Quantum Learning: Unleashing The Genius in You* (Bandung: kaifa)
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> "Tautan Tetap ke \"Cooperative Learning-Teknik Jigsaw
- <http://anwarholil.blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html>
- <http://nuritaputranti.wordpress.com/2007/12/28/gaya-belajar-anda-visual-auditori-atau-kinestetik/>
- M. Joko Susilo, 2006. *gaya belajar menjadikan makin pintar* (yogyakarta: Pinus Book Publisher)
- Masnur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Mohammad Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy)
- Nasution, 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, 1994. *kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola)
- Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas cet. Ke- 1*, (Surabaya: Cerdas Pustaka)
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A